

Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness dalam Merespons Krisis Moral pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review

Nadila Putri¹, Intan Dwi Hastuti², ST. Hajar³, Sri Endang⁴,
Rima Rahmania⁵

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas muhammadiyah mataram,

¹nadilaptr05@gmail.com · ²intandwihastuti88@ummat.ac.id · ³rimarahmaniah172@gmail.com

⁴sthajarbimaaa@gmail.com · ⁵Sriendang21869@gmail.com

Keywords:

Character Education,
Mindfulness,
Moral Crisis,
Elementary School,
Systematic Literature
Review.

Abstract: This study aims to analyze the urgency of mindfulness-based character education in responding to the moral crisis among elementary school students through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The literature sources were obtained from Scispace and Elicit indexing platforms, which accessed Google Scholar, DOAJ, and Scopus databases covering publications from 2016 to 2026. The literature selection process was conducted based on predetermined inclusion and exclusion criteria to identify studies relevant to the research focus. The findings indicate that the moral crisis among elementary school students is characterized by increasing bullying behavior, antisocial actions, low empathy, weak social responsibility, and inadequate emotional regulation. These issues are influenced by both internal factors, such as limited emotional literacy and self-control, and external factors, including family, school, and social environments. The review further reveals that mindfulness-based character education contributes to the development of self-awareness, emotional regulation, empathy, prosocial behavior, and reflective thinking among students. Therefore, this approach is considered both relevant and essential as a character-strengthening strategy to address contemporary moral challenges faced by elementary school students. However, further research is needed to examine the effectiveness and long-term sustainability of its implementation.

Kata Kunci:

Pendidikan karakter,
Mindfulness,
Krisis moral,
Sekolah dasar,
Systematic literature
review.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendidikan karakter berbasis mindfulness dalam merespons krisis moral pada siswa sekolah dasar melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur diperoleh dari pengindeks Scispace dan Elicit yang mengakses basis data Google Scholar, DOAJ, dan Scopus dengan rentang publikasi tahun 2016-2026. Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sehingga diperoleh artikel-artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa krisis moral pada siswa sekolah dasar ditandai oleh meningkatnya perilaku perundungan, tindakan antisosial, rendahnya empati, lemahnya tanggung jawab sosial, serta kurang optimalnya kemampuan regulasi emosi. Faktor penyebabnya meliputi aspek internal berupa rendahnya literasi emosional dan pengendalian diri, serta aspek eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, dan sosial. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis mindfulness mampu mengembangkan kesadaran diri, regulasi emosi, empati, perilaku prososial, dan kemampuan reflektif peserta didik. Pendekatan ini dipandang relevan dan mendesak untuk diterapkan sebagai strategi penguatan karakter dalam menghadapi berbagai tantangan moral pada siswa sekolah dasar. Masih diperlukan penelitian lebih lanjut

mengenai efektivitas dan keberlanjutan implementasinya dalam jangka panjang.

Article History:

Received: 01-07-2026

Online : 30-08-2026



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



A. LATAR BELAKANG

Krisis moral merupakan persoalan yang semakin mendapat perhatian dalam konteks pendidikan dasar karena dapat memengaruhi proses pembentukan kepribadian peserta didik (Diananda, 2018). Berbagai fenomena, seperti menurunnya sikap hormat terhadap guru dan orang tua, munculnya perilaku perundungan, rendahnya kejujuran, serta berkurangnya kepedulian sosial, menunjukkan adanya tantangan dalam penguatan nilai-nilai moral di kalangan siswa sekolah dasar (Turmidzi, 2026). Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pesatnya perkembangan teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta belum optimalnya sinergi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan dalam menanamkan nilai karakter. Masa sekolah dasar merupakan periode krusial dalam pembentukan sikap, kebiasaan, dan nilai yang akan menjadi landasan perilaku individu pada tahap perkembangan selanjutnya (Annur, 2023). Upaya pendidikan perlu diarahkan tidak hanya pada pencapaian kompetensi akademik tetapi juga pada penguatan aspek moral dan karakter agar peserta didik mampu berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, serta memiliki kepedulian terhadap kehidupan sosial di sekitarnya.

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas pribadi peserta didik karena tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual tetapi juga pada pembinaan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari perilaku individu (Aprilina Wulandari, 2021). Dalam konteks pendidikan dasar, penanaman karakter menjadi langkah strategis untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan rasa hormat terhadap orang lain (Rohyana, 2024). Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkan sejak dini karena masa sekolah dasar merupakan fase krusial dalam pembentukan pola pikir, sikap, dan kebiasaan yang akan memengaruhi perkembangan individu pada tahap kehidupan berikutnya (Rahmawati, 2025). Melalui proses pendidikan yang terarah dan berkelanjutan, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu memahami nilai-nilai kebaikan secara konseptual tetapi juga menjadikannya sebagai landasan dalam mengambil keputusan dan berinteraksi di lingkungan sosial. Pendidikan karakter menjadi instrumen penting dalam mempersiapkan generasi yang berintegritas, berakhlak mulia, serta mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat secara bijaksana (Marsanda, 2025).

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi keberhasilannya dalam membentuk perilaku peserta didik (Wahyunianto, 2020). Upaya penanaman nilai-nilai karakter sering kali berorientasi pada penyampaian pengetahuan moral tanpa disertai proses refleksi yang mendalam, sehingga peserta didik cenderung memahami nilai tersebut pada tataran konseptual tetapi belum mampu

mengimplementasikannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (JANNAH, 2025). Penguatan karakter belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam budaya sekolah dan praktik pembelajaran yang berkelanjutan. Efektivitas pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh ketidakselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di lingkungan sekolah dengan realitas yang ditemui peserta didik di keluarga maupun masyarakat (Amin, 2025). perkembangan teknologi digital dan meningkatnya paparan informasi yang beragam turut menghadirkan tantangan baru dalam proses pembentukan moral anak. Situasi ini menunjukkan bahwa berfokus pada pemahaman nilai tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran diri, kemampuan reflektif, dan pembiasaan perilaku positif yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan (Shofiyyah, 2024).

Mindfulness semakin diakui sebagai salah satu pendekatan yang relevan dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik, terutama melalui penguatan aspek emosional dan sosial yang menjadi landasan pembentukan perilaku positif (Krismayanti, 2024). Dalam konteks Pendidikan penerapan mindfulness memungkinkan siswa untuk mengembangkan kesadaran diri yang lebih baik terhadap pikiran, perasaan, dan tindakan yang mereka lakukan sehingga mendorong kemampuan refleksi serta pengendalian diri dalam menghadapi berbagai situasi (Aldi, 2025). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik mindfulness berkontribusi terhadap peningkatan regulasi emosi, penurunan perilaku impulsif, serta kemampuan mengelola stres secara lebih efektif. Mindfulness juga berperan dalam membangun resiliensi dengan membantu peserta didik menghadapi tekanan akademik maupun sosial secara adaptif serta mengembangkan strategi koping yang lebih konstruktif dalam kehidupan sehari-hari (Fatoni, 2024). Implementasi mindfulness dalam lingkungan pendidikan turut menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif melalui penguatan hubungan positif antara guru dan siswa serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung kesejahteraan psikologis peserta didik (Biantoro, 2026). Menariknya berbagai program mindfulness dapat diterapkan dengan sumber daya yang relatif sederhana sehingga berpotensi diadopsi secara luas di berbagai satuan pendidikan (Anggraini, 2024). Efektivitas pendekatan ini masih dipengaruhi oleh karakteristik individu dan konteks implementasinya sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk memahami kontribusi mindfulness dalam penguatan karakter siswa sekolah dasar serta relevansinya dalam merespons berbagai fenomena krisis moral yang berkembang saat ini.

Praktik mindfulness membantu individu meningkatkan kesadaran terhadap pengalaman internal maupun eksternal secara lebih reflektif sehingga mendorong munculnya sikap empati, kepedulian sosial, dan tanggung jawab moral (Faizin, 2025). Temuan empiris menunjukkan bahwa tingkat mindfulness yang tinggi berkaitan dengan meningkatnya kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku prososial, baik melalui penguatan modal psikologis maupun pembentukan identitas moral yang lebih matang (Takdir, 2017). Empati berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara mindfulness dan perilaku prososial, karena individu yang memiliki kesadaran penuh cenderung lebih mampu memahami perasaan serta kebutuhan orang lain sehingga lebih terdorong untuk menunjukkan perilaku altruistik dan kooperatif (Yunita Purwasih, 2023). Penguatan identitas moral yang berkembang melalui praktik mindfulness juga berkontribusi terhadap meningkatnya komitmen individu dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Aurellia, 2025). Dalam konteks pendidikan, berbagai program mindfulness yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya dan praktik reflektif terbukti mampu meningkatkan kesadaran emosional, kasih sayang, serta kualitas hubungan sosial antarpeserta didik (Mulya, 2025a). Karakter berbasis mindfulness menekankan pengembangan kesadaran diri dan regulasi emosi sebagai fondasi pembentukan karakter yang seimbang dan berkelanjutan.

Efektivitas implementasi mindfulness dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu dan kondisi lingkungan Pendidikan sehingga diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi strategi penerapan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang beragam (Choirul, 2024).

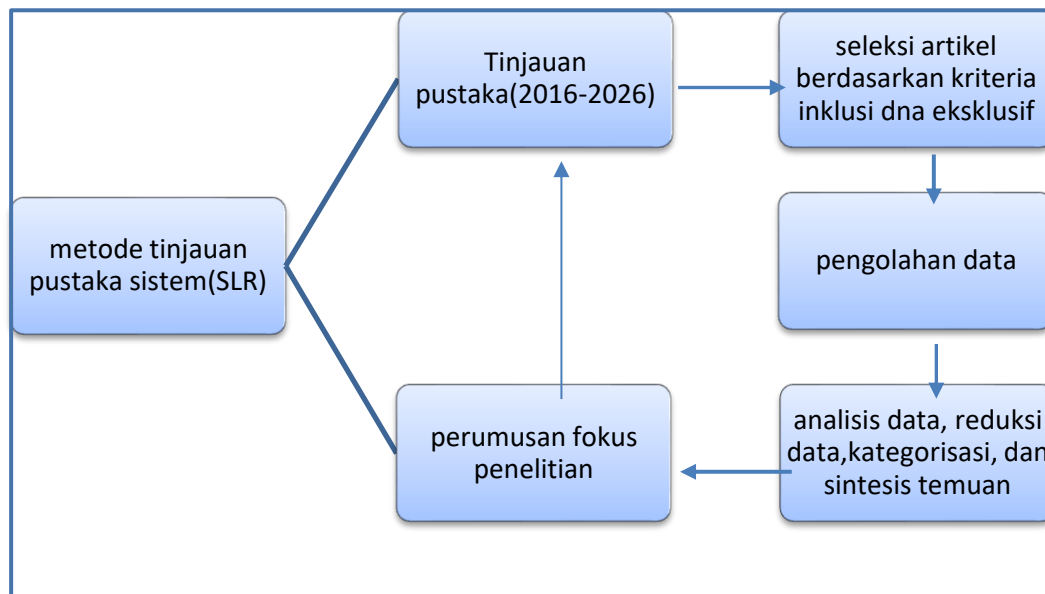
Pendidikan karakter berbasis mindfulness di sekolah dasar semakin mendapat perhatian sebagai pendekatan yang berpotensi mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh khususnya dalam aspek emosional, sosial, dan kognitif (Dasrizal, 2025). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi praktik mindfulness ke dalam lingkungan sekolah mampu memberikan dampak positif terhadap kemampuan regulasi emosi, pengendalian diri, serta peningkatan fungsi eksekutif siswa. Program mindfulness yang dilaksanakan secara terstruktur dapat membantu peserta didik mengelola emosi dengan lebih baik, mengurangi kecenderungan perilaku impulsif, serta meningkatkan kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan (Nurida, 2020). Penerapan meditasi mindfulness secara rutin di sekolah terbukti berkontribusi terhadap penurunan permasalahan perilaku dan penguatan keterampilan sosial-emosional peserta didik, terutama pada siswa yang memiliki tingkat kesulitan perilaku rendah hingga sedang (Hanifah, 2017). Sejumlah penelitian masih menunjukkan hasil yang beragam terkait besarnya pengaruh mindfulness terhadap kesejahteraan psikologis dan penurunan kecemasan siswa sehingga diperlukan penelitian yang lebih komprehensif dan berkualitas tinggi untuk mengkaji efektivitas serta dampak jangka panjang pendidikan karakter berbasis mindfulness dalam konteks pendidikan dasar (LUTHFIYAH, L., 2024).

Meskipun kajian mengenai mindfulness dalam bidang pendidikan terus berkembang, fokus penelitian yang ada masih didominasi oleh pembahasan mengenai peningkatan kesejahteraan psikologis, pengelolaan emosi, pengurangan stres, serta penguatan kompetensi sosial-emosional peserta didik. Penelitian yang secara khusus mengkaji mindfulness sebagai pendekatan pendidikan karakter dalam merespons krisis moral pada siswa sekolah dasar masih belum banyak ditemukan. Berbagai temuan empiris yang menghubungkan mindfulness dengan empati, perilaku prososial, identitas moral, dan pengendalian diri umumnya disajikan secara terpisah sehingga belum memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai kontribusinya terhadap pembentukan karakter moral peserta didik. Masih terdapat keterbatasan dalam menjelaskan relevansi mindfulness sebagai strategi pendidikan karakter yang mampu menjawab berbagai permasalahan moral yang berkembang di lingkungan sekolah dasar. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan dan mensintesis secara sistematis berbagai hasil penelitian terkait mindfulness dan pendidikan karakter untuk membangun kerangka pemahaman yang lebih komprehensif mengenai urgensinya dalam menghadapi krisis moral siswa sekolah dasar. Melalui *pendekatan Systematic Literature Review* (SLR) penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemetaan konseptual yang lebih utuh mengenai kontribusi, bentuk implementasi, serta potensi pendidikan karakter berbasis mindfulness sebagai alternatif pendekatan yang relevan dalam penguatan karakter peserta didik di era kontemporer.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis mindfulness dalam konteks penanganan krisis moral pada siswa sekolah dasar (Rusdianur, 2026). Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif dan berbasis bukti melalui proses identifikasi, evaluasi, dan integrasi temuan dari berbagai penelitian yang relevan. Penelitian bertujuan untuk mengkaji urgensi pendidikan

karakter berbasis mindfulness, memetakan bentuk implementasinya dalam lingkungan pendidikan dasar, serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan karakter dan perilaku moral peserta didik. Data penelitian diperoleh dari sejumlah basis data ilmiah, meliputi Google Scholar, Scispace, Elicit, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus, yang dipilih untuk memastikan cakupan literatur yang luas dan kualitas sumber yang memadai.



Gambar 2. Alur Penelitian Systematic Literature Review (SLR)

Gambar 2 menyajikan alur pelaksanaan penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses penelitian diawali dengan penentuan metode SLR sebagai pendekatan utama untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Tahap berikutnya adalah perumusan fokus penelitian yang menjadi dasar dalam menentukan arah kajian serta batasan penelitian. Setelah fokus penelitian ditetapkan, dilakukan tinjauan pustaka terhadap artikel-artikel yang diterbitkan dalam rentang waktu 2016–2026. Literatur yang berhasil dihimpun kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaian sumber dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya memasuki tahap pengolahan data, yang dilanjutkan dengan analisis data melalui proses reduksi, kategorisasi, dan sintesis temuan. Tahapan tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, serta kecenderungan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Secara keseluruhan, alur yang ditampilkan pada gambar menunjukkan bahwa penelitian dilakukan melalui serangkaian langkah yang saling berkaitan guna menghasilkan sintesis literatur yang valid, sistematis, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan.

Tahap seleksi literatur dilakukan secara bertingkat dengan mengacu pada *pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020)* yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penentuan artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola hubungan antartemuan, serta kecenderungan penelitian yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis mindfulness. Untuk menjamin validitas dan

keandalan hasil kajian, setiap artikel dievaluasi berdasarkan relevansi substansi, kualitas publikasi, dan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. seluruh tahapan pengumpulan, seleksi, dan analisis data didokumentasikan secara sistematis guna memastikan transparansi proses penelitian serta meningkatkan kredibilitas temuan yang dihasilkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis mindfulness dalam merespons krisis moral pada siswa sekolah dasar, dilakukan telaah sistematis terhadap berbagai publikasi ilmiah yang relevan dalam kurun waktu tertentu. Kajian ini diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk dan faktor penyebab krisis moral pada peserta didik sekolah dasar, mengkaji konsep serta implementasi pendidikan karakter berbasis mindfulness, dan menelaah kontribusi pendekatan tersebut dalam mendukung perkembangan moral peserta didik. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa penelitian yang berhasil dihimpun dapat diklasifikasikan ke dalam tiga fokus kajian utama. Fokus pertama mengulas berbagai bentuk krisis moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar beserta faktor-faktor yang memengaruhi kemunculannya. Fokus kedua menelaah konsep, karakteristik, dan implementasi pendidikan karakter berbasis mindfulness dalam konteks pendidikan dasar. Fokus ketiga membahas relevansi serta urgensi pendekatan mindfulness dalam pendidikan karakter, khususnya dalam memperkuat kesadaran diri, regulasi emosi, empati, dan perilaku prososial peserta didik. Ketiga fokus tersebut membentuk suatu kerangka pemahaman yang saling berkaitan dalam menjelaskan potensi pendidikan karakter berbasis mindfulness sebagai pendekatan yang responsif terhadap berbagai permasalahan moral yang berkembang pada siswa sekolah dasar. Rincian pengelompokan literatur berdasarkan fokus kajian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis dan Klasifikasi Hasil Penelitian Berdasarkan Fokus/Bidang.

NO	Bidang/fokus peneliitian	Nama-nama penulis yang se-bidang	Insight atau variabel Riset
1.	Krisis Moral pada Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Penelitian Terdahulu	(Aisyah & Fitriatin, 2025). (Anjelita, 2024)	Krisis moral, perundungan (bullying), perilaku antisosial, agresivitas, sensitivitas moral, literasi emosional, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, perkembangan moral, pendidikan karakter sebagai upaya pencegahan krisis moral.
2.	Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness di Sekolah Dasar	(Iskandar, 2025) (Mubarokah et al., 2026)	Mindfulness, kesadaran diri (self-awareness), regulasi emosi, refleksi diri, fungsi eksekutif, kompetensi sosial-emosional, meditasi, latihan pernapasan, mindful walking, integrasi kurikulum, pelatihan guru, pendidikan holistik, implementasi program mindfulness di sekolah dasar.
3.	Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness dalam Merespons Krisis	(Murron et al., 2026) (Aslamiah & Amelia, 2026)	Penguatan karakter, regulasi emosi, empati, perilaku prososial, identitas moral, tanggung jawab sosial, pengambilan keputusan

Moral Siswa Sekolah Dasar	etis, pembelajaran sosial-emosional (SEL), peningkatan disiplin, pencegahan perilaku menyimpang, pengembangan karakter berkelanjutan, urgensi mindfulness sebagai respons terhadap krisis moral siswa sekolah dasar.
---------------------------	--

Tabel 1 memperlihatkan bahwa literatur yang dianalisis memiliki fokus kajian yang saling melengkapi dalam membangun pemahaman mengenai hubungan antara krisis moral dan pendidikan karakter berbasis mindfulness pada siswa sekolah dasar. Kajian pada kelompok pertama menyoroti berbagai bentuk krisis moral beserta faktor-faktor yang memengaruhi kemunculannya, baik yang berasal dari aspek individu maupun lingkungan sosial peserta didik. Kelompok kedua mengarahkan perhatian pada dimensi konseptual dan praktis pendidikan karakter berbasis mindfulness meliputi prinsip dasar, karakteristik, serta bentuk implementasinya dalam proses pembelajaran dan kehidupan sekolah. Adapun kelompok ketiga berfokus pada kajian mengenai relevansi dan kebutuhan penerapan pendidikan karakter berbasis mindfulness sebagai upaya penguatan karakter peserta didik, terutama dalam mengembangkan kesadaran diri, kemampuan pengelolaan emosi, empati, dan perilaku prososial. Ketiga fokus kajian tersebut membentuk suatu kerangka pemahaman yang komprehensif, mulai dari identifikasi permasalahan moral yang dihadapi siswa sekolah dasar, pengenalan pendekatan yang ditawarkan, hingga penjelasan mengenai kontribusi pendekatan tersebut dalam mendukung perkembangan karakter peserta didik secara berkelanjutan.

1. Krisis Moral pada Siswa Sekolah Dasar dalam Perspektif Penelitian Terdahulu

Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa krisis moral pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional (Nafi'a, 2025). Perilaku perundungan serta berbagai tindakan antisosial yang muncul tidak dapat dipahami semata-mata sebagai pelanggaran aturan atau kenakalan anak, melainkan sebagai indikator adanya hambatan dalam perkembangan moral, emosional, dan sosial peserta didik. Rendahnya kemampuan memahami emosi dan mengelola respons terhadap berbagai situasi sosial menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memiliki keterampilan sosial-emosional yang memadai untuk menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata (Astuti et al., 2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak terjadi secara individual tetapi merupakan hasil dari proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya (Dalyono, 2017). Ketika lingkungan tersebut gagal memberikan keteladanan, pengawasan, serta dukungan yang memadai, maka peluang munculnya perilaku menyimpang menjadi semakin besar. Krisis moral pada siswa sekolah dasar dapat dipahami sebagai hasil dari ketidakseimbangan antara perkembangan moral individu dan kualitas lingkungan sosial yang mendukung proses pembentukan karakter (Munawarah, 2024).

Meskipun penelitian-penelitian yang dikaji telah memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai bentuk dan penyebab krisis moral pada siswa sekolah dasar, masih terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan (Rusmin, 2020). Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada manifestasi perilaku negatif seperti perundungan dan agresivitas tanpa mengkaji secara lebih mendalam proses psikologis yang mendasari munculnya perilaku tersebut. Faktor-faktor yang dibahas umumnya masih terbatas pada lingkungan keluarga

dan sekolah, sementara pengaruh perkembangan teknologi digital, media sosial, serta perubahan budaya yang semakin memengaruhi kehidupan anak usia sekolah dasar belum banyak mendapat perhatian (Yunita Purwasih, 2023). Era digital telah menghadirkan berbagai tantangan baru yang berpotensi memengaruhi cara anak memahami nilai, membangun hubungan sosial, dan mengekspresikan perilaku moralnya (Novarossi, 2024). Sebagian penelitian lebih banyak menyoroti faktor risiko daripada faktor protektif yang memungkinkan peserta didik tetap menunjukkan perilaku positif meskipun berada dalam lingkungan yang kurang mendukung (Firdausiyyah, 2025). Keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih luas untuk memahami dinamika krisis moral secara lebih utuh dan kontekstual.

Krisis moral pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang kompleks yang ditandai oleh munculnya berbagai perilaku negatif seperti perundungan, tindakan antisosial, rendahnya empati, dan lemahnya tanggung jawab sosial. Fenomena tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual seperti rendahnya literasi emosional dan kemampuan regulasi diri tetapi juga oleh faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan kondisi sosial yang kurang mendukung perkembangan moral peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak merupakan proses yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai aspek perkembangan dan lingkungan sehingga krisis moral tidak dapat dipahami sebagai kegagalan individu semata. Penelitian yang ada masih cenderung berfokus pada identifikasi perilaku menyimpang dan faktor risikonya, sementara kajian mengenai mekanisme psikologis yang mendasari perilaku tersebut, faktor protektif yang dapat mencegah krisis moral, serta pengaruh perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial masih relatif terbatas. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam memahami dan merespons krisis moral pada siswa sekolah dasar agar strategi pendidikan yang dikembangkan mampu menjawab tantangan moral peserta didik secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Konsep dan Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness di Sekolah Dasar

Pendidikan karakter berbasis mindfulness merupakan pendekatan yang memandang pembentukan karakter sebagai proses internal yang berawal dari kemampuan individu memahami dirinya sendiri (Putri et al., 2024). Berbeda dengan pendekatan pendidikan karakter yang berfokus pada penyampaian norma dan aturan perilaku, mindfulness menekankan pentingnya pengembangan kesadaran reflektif sebagai dasar terbentuknya perilaku moral (Mulya, 2025b). Melalui latihan yang terstruktur, peserta didik tidak hanya diajarkan mengenai nilai-nilai kebaikan tetapi juga dilatih untuk mengenali emosi, mengelola impuls, dan mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan (WULANDARI, 2020). Proses internalisasi nilai berlangsung secara lebih mendalam karena peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan kesadaran diri pada berbagai situasi kehidupan. Dalam konteks sekolah dasar pendekatan ini menjadi sangat relevan karena peserta didik berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan pembentukan kebiasaan, sikap, dan pola perilaku yang akan memengaruhi perkembangan karakter mereka pada masa berikutnya (Yuliarsih, 2024). Mindfulness dapat dipahami sebagai sarana yang menjembatani antara pemahaman nilai moral dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan manfaat yang menjanjikan, implementasi pendidikan karakter berbasis mindfulness masih menghadapi sejumlah (Anwar, 2026). Salah satu isu yang sering muncul adalah adanya perbedaan pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan praktik mindfulness secara konsisten dan bermakna (Idharudin, 2026). Beberapa

pendidikan juga menunjukkan keraguan terhadap integrasi mindfulness ke dalam kurikulum karena khawatir praktik tersebut hanya menjadi aktivitas tambahan yang bersifat simbolis tanpa memberikan dampak substantif terhadap perkembangan karakter peserta didik (Galuh, 2025). Belum adanya model implementasi yang sepenuhnya terstandarisasi menyebabkan variasi dalam bentuk kegiatan, durasi program, serta metode evaluasi yang digunakan oleh masing-masing penelitian. Kondisi tersebut menyulitkan proses perbandingan hasil dan generalisasi efektivitas program pada berbagai konteks pendidikan. Sebagian besar penelitian masih menitikberatkan pada pengukuran dampak jangka pendek terhadap aspek emosional dan sosial sedangkan bukti empiris mengenai keberlanjutan pengaruh mindfulness terhadap pembentukan karakter moral dalam jangka panjang masih memerlukan penguatan melalui penelitian yang lebih komprehensif (Karisma, 2026).

Pendidikan karakter berbasis mindfulness merupakan pendekatan yang menekankan pengembangan kesadaran diri sebagai landasan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan refleksi, mengelola emosi secara adaptif, serta mengontrol respons perilaku sehingga nilai-nilai moral tidak hanya dipahami pada tataran kognitif tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, penerapan mindfulness memiliki signifikansi yang kuat karena sejalan dengan tahap perkembangan anak yang sedang membangun pola pikir, kebiasaan, dan sikap yang akan memengaruhi pembentukan karakter pada masa selanjutnya. Keberhasilan implementasinya masih dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung seperti kompetensi pendidik, budaya sekolah, serta ketersediaan model pelaksanaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Sebagian besar penelitian yang ada masih berorientasi pada pengukuran dampak jangka pendek sehingga bukti mengenai konsistensi dan keberlanjutan pengaruh mindfulness terhadap perkembangan karakter moral peserta didik masih memerlukan penguatan. Diperlukan kajian empiris yang lebih mendalam, pengembangan kerangka implementasi yang sistematis, serta sinergi antara sekolah, keluarga, dan pemangku kepentingan lainnya agar pendidikan karakter berbasis mindfulness dapat dioptimalkan sebagai strategi yang efektif dalam membentuk peserta didik yang berintegritas, berempati, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi berbagai tantangan moral di era modern.

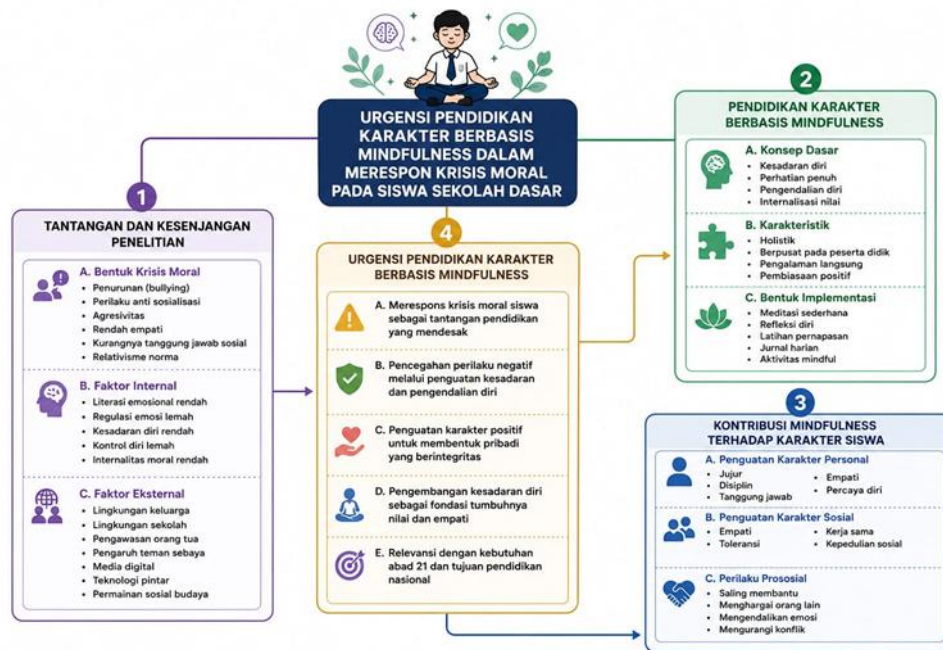
3. Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness dalam Merespons Krisis Moral Siswa Sekolah Dasar

Urgensi pendidikan karakter berbasis mindfulness terletak pada kemampuannya menjawab akar permasalahan krisis moral yang tidak hanya berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang nilai moral tetapi juga lemahnya kemampuan peserta didik dalam mengelola aspek internal dirinya (Rosmalina, 2024). Berbagai bentuk perilaku negatif yang muncul pada siswa sekolah dasar sering kali berakar pada rendahnya kesadaran diri, ketidakmampuan mengendalikan emosi, serta kurang berkembangnya empati terhadap orang lain (Arditha, 2025). Mindfulness berfungsi sebagai mekanisme pengembangan diri yang membantu peserta didik membangun kemampuan reflektif sebelum memberikan respons terhadap suatu situasi (Ulandari & Efendi, 2025). Dengan meningkatnya kesadaran terhadap pikiran, emosi, dan tindakan, siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan moral daripada sekadar dorongan impulsif. Pendidikan karakter berbasis mindfulness tidak hanya berperan dalam mengurangi perilaku menyimpang tetapi juga memperkuat kapasitas internal yang diperlukan untuk membentuk karakter positif secara berkelanjutan (Dona, 2025). Relevansi pendekatan ini semakin kuat karena siswa

sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat menentukan pembentukan kebiasaan, nilai, dan pola perilaku yang akan memengaruhi kehidupan mereka pada masa mendatang.

Sebagian besar penelitian masih berfokus pada dampak positif mindfulness terhadap aspek sosial dan emosional peserta didik dalam jangka pendek sedangkan bukti empiris mengenai pengaruhnya terhadap perkembangan karakter moral yang berkelanjutan masih relatif terbatas. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis mindfulness sangat dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, budaya organisasi, serta keterlibatan keluarga dalam proses pendidikan karakter (Arifin et al., 2024). Beberapa penelitian juga menunjukkan adanya keraguan terhadap integrasi mindfulness ke dalam kurikulum formal karena dianggap berpotensi menjadi pelengkap yang bersifat simbolis apabila tidak dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Variasi dalam bentuk program, durasi intervensi, serta instrumen evaluasi yang digunakan juga menyebabkan hasil penelitian belum sepenuhnya konsisten (Purwoko, 2022). Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk memperkuat bukti mengenai efektivitas, mekanisme kerja, dan dampak jangka panjang pendidikan karakter berbasis mindfulness dalam konteks pendidikan dasar.

Pendidikan karakter berbasis mindfulness merupakan pendekatan yang strategis dan semakin penting dalam upaya merespons krisis moral pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan nilai-nilai moral pada tingkat pengetahuan, tetapi juga berorientasi pada pengembangan aspek intrapersonal peserta didik seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, serta kemampuan melakukan refleksi terhadap pengalaman dan perilakunya. Penguatan kapasitas tersebut berperan dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih mendalam sehingga tercermin dalam sikap dan tindakan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa mindfulness berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan moral peserta didik meskipun bukti mengenai keberlangsungan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dalam jangka panjang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Efektivitas penerapannya dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, antara lain kompetensi guru, budaya sekolah yang kondusif, keterlibatan keluarga, serta ketersediaan program yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter berbasis mindfulness memiliki potensi yang kuat sebagai alternatif inovatif dalam penguatan karakter peserta didik namun optimalisasinya memerlukan dukungan penelitian yang lebih komprehensif serta sinergi berbagai pihak agar mampu menghasilkan dampak yang berkelanjutan terhadap perkembangan moral generasi muda.



Gambar 2. Perkembangan Variabel-Variabel Riset

Gambar 2 menjelaskan tentang keseluruhan variabel yang teridentifikasi dalam penelitian-penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa krisis moral pada siswa sekolah dasar merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh keterkaitan berbagai faktor personal dan lingkungan. Munculnya perilaku seperti perundungan, tindakan antisosial, rendahnya empati, serta lemahnya tanggung jawab sosial menunjukkan adanya tantangan dalam perkembangan moral dan sosial-emosional peserta didik. Kondisi tersebut berkaitan dengan rendahnya kesadaran diri, keterbatasan kemampuan regulasi emosi, dan kurang optimalnya literasi emosional yang diperlukan dalam pengambilan keputusan moral. Pada saat yang sama, lingkungan keluarga, sekolah, serta dinamika sosial yang melingkupi kehidupan anak turut memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dan perilaku mereka. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter berbasis mindfulness dipandang sebagai pendekatan yang relevan karena menekankan pengembangan kesadaran reflektif, pengendalian diri, empati, dan kemampuan memahami konsekuensi tindakan secara lebih mendalam. Berbagai bentuk implementasi, seperti latihan pernapasan, meditasi, refleksi diri, dan integrasi mindfulness dalam proses pembelajaran, menunjukkan potensi dalam memperkuat karakter, meningkatkan regulasi emosi, serta mendorong berkembangnya perilaku prososial. Dengan demikian, hubungan antarkonsep yang ditemukan dalam berbagai penelitian memperlihatkan bahwa penguatan karakter melalui mindfulness tidak hanya berfungsi sebagai upaya pencegahan terhadap krisis moral, tetapi juga sebagai strategi pengembangan kapasitas internal peserta didik yang mendukung terbentuknya pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi secara positif dalam kehidupan sosial.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai penelitian yang membahas krisis moral pada siswa sekolah dasar, pendidikan karakter berbasis mindfulness, serta urgensinya dalam konteks pendidikan dasar, dapat disimpulkan bahwa perkembangan moral peserta didik dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara faktor internal dan eksternal. Rendahnya kesadaran diri,

lemahnya regulasi emosi, kurang berkembangnya empati, serta keterbatasan keterampilan sosial-emosional merupakan faktor individual yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku menyimpang, seperti perundungan, agresivitas, dan tindakan antisosial. Pada saat yang sama, lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki peran penting dalam memperkuat maupun melemahkan proses pembentukan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis mindfulness menawarkan pendekatan yang lebih holistik dibandingkan model pendidikan karakter konvensional karena tidak hanya berorientasi pada penanaman nilai moral, tetapi juga menekankan pengembangan kesadaran reflektif, pengendalian diri, kemampuan mengelola emosi, dan perilaku prososial yang mendukung internalisasi nilai secara lebih mendalam.

Hasil evaluasi memperlihatkan bahwa masih terdapat sejumlah kesenjangan penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Sebagian besar kajian terdahulu berfokus pada dampak jangka pendek mindfulness terhadap perkembangan sosial dan emosional peserta didik, sedangkan bukti empiris mengenai keberlanjutan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter moral dalam jangka panjang masih relatif terbatas. Penelitian yang ada cenderung menitikberatkan pada identifikasi faktor-faktor risiko penyebab krisis moral, sementara faktor-faktor protektif yang berperan dalam mempertahankan perilaku positif peserta didik di tengah lingkungan yang kurang kondusif belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Pengaruh perkembangan teknologi digital, media sosial, budaya digital, serta dinamika sosial kontemporer terhadap perkembangan moral siswa sekolah dasar juga masih belum terintegrasi secara optimal dalam kajian pendidikan karakter berbasis mindfulness. Belum tersedianya model implementasi mindfulness yang terstandarisasi dan sesuai dengan karakteristik pendidikan dasar di Indonesia menyebabkan efektivitas program pada berbagai konteks sekolah sulit dibandingkan secara objektif. Penelitian pada masa mendatang perlu diarahkan pada pengembangan dan pengujian model pendidikan karakter berbasis mindfulness yang kontekstual, berkelanjutan, serta terintegrasi dengan tantangan perkembangan digital guna memperkuat efektivitasnya dalam merespons krisis moral pada siswa sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta fasilitas dalam proses penyusunan Systematic Literature Review (SLR) ini, baik secara akademik maupun non-akademik. Penulis juga berterima kasih kepada pihak-pihak yang secara tidak langsung telah berkontribusi dalam kelancaran penyusunan karya ini.

REFERENSI

- Aisyah, N. N., & Fitriatin. (2025). Krisis Moral dan Etika di Kalangan Generasi Muda Indonesia dalam Perspektif Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 329–337. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>
- Aldi, R. (2025). Peran Mindfulness Berbasis Islam terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa di Era Digital. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i1.3725>
- Amin, N. (2025). Efektifitas Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Mengatasi Problematika Sosial di Kalangan Peserta Didik MA YSPIS Rembang Tahun 2024/2025. *Joournal Articiel*, 4(1). <https://doi.org/10.59923/spiritus.v4i1.639>
- Anggraini, H. (2024). Penerapan Teknik Mindfulness dalam Proses Pembelajaran di Sekolah

- Menengah Atas. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(03), 152–162. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i03.733>
- Anjelita, Y. I. (2024). Krisis Moral Generasi Z : Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 48–63. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss2Y2024567>
- Annur. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi*, 1(3), 271–287. <https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182>
- Anwar. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Mindfulness dalam Mengatasi Krisis Moral Anak Sekolah Dasar. *Spiritus: Religious Studies and Education Journal*, 4(Vol. 4 No. 1 (2026): Februari 2026). <https://doi.org/10.59923/spiritus.v4i1.639>
- Aprilina Wulandari. (2021). URGensi PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1393>
- Arditha. (2025). Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Sekolah Dasar Beserta Alternatif. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(Vol. 4 No. 1 (2026): Februari 2026). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36747>
- Arifin, P. P., Mubarak, R., & Syafi'i, M. I. (2024). Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(Vol. 4 No. 2 (2024)), 96–120. <https://doi.org/10.69900/ag.v4i2.209>
- Aslamiah, A., & Amelia, R. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Sosiologis untuk Membangun Budaya Sekolah yang Humanis di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(1), 37–49. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i1.13094>
- Astuti, B., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Analisis Masalah Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Didik di Kelas Rendah dan Penanganannya. *Edukatika*, 2(Vol. 2 No. 1 (2024): Juni), 27–32. <https://doi.org/10.26877/edukatika.v2i1.814>
- Aurellia, N. (2025). Doomscrolling di Era Digital Berdasarkan Dikotomi Kendali Stoikisme untuk Kesejahteraan Psikologis. *Journal of Health, Medical, and Psychological Studies*, 1(Vol. 1 No. 1 (2025): August: Sanitas: Journal of Health, Medical, and Psychological Studies). <https://scriptaintelektual.com/sanitas/article/view/50>
- Biantoro. (2026). Pembelajaran Berkesadaran (Mindful Learning) Sebagai Strategi Peningkatan Kesejahteraan Psikologis Siswa dan Guru: Kajian Literatur. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(3), 2411–2419. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2137>
- Choirul, I. (2024). STRATEGI EFEKTIF DALAM PENGAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMETAAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 5(2), 72–82. <https://doi.org/10.29303/pendas.v5i2.5332>
- Dalyono, B. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(2), 33. <https://doi.org/10.32497/bangunrekaprima.v3i2.865>
- Dasrizal. (2025). Integrasi Emosi dan Kerja Otak dalam Pendidikan Islam Berbasis Neurosains Authors Nofik Afriko. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(Vol. 15 No. 1 (2025): Juni), 382–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.54180/elbanat.2025.15.1.382-396>
- Diananda, A. (2018). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Konsep Diri Anak. *Journal ISTIGHNA*, 1(Vol. 1, No 2, Juli 2018 P-ISSN 1979-2824), 1–21.

- <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i2.1>
- Dona, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Buddha dalam Membentuk Karakter Siswa Sejak Dini. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11792–11801. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9561>
- Faizin. (2025). Penanaman Nilai Toleransi dan Empati Sejak Dini Melalui Bimbingan Sosial Teknik Circle Time di Sekolah Dasar: kajian Systematic Literature Review. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 3(2), 79–92. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v3i2.644>
- Fatoni. (2024). PROGRAM EDUKASI PENGELOLAAN STRESS DAN EMOSI BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL DAN PRESTASI AKADEMIK DI KABUPATEN TAKALAR. *Jurnal Pelayanan Masyarakat Intelektual*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.59823/jpmi.v1i1.64>
- Firdausiyyah, K. Z. (2025). Resiliensi Akademik Siswa Fatherless: Tinjauan Literatur Faktor Risiko dan Faktor Protektif Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran Dan Bimbingan Dan Konseling*, 13(Vol. 13 No. 2 (2025): November). <https://scriptaintelektual.com/sanitas/article/view/50>
- Galuh, L. (2025). MODEL INTEGRASI MINDFULNESS DALAM PENDIDIKAN KARATER UNTUK MENGEMBANGKAN REGULASI EMOSI SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL MEDIA AKADEMIK Edisi Desember*, 3(Vol. 3 No. 12 (2025):). <https://doi.org/https://doi.org/10.62281/5ddrpy35>
- Hanifah, N., & Sunaengsih, C. (2017). Penguatan Keterampilan Sosial dan Emosional melalui Metode Speaker's Staff dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(Vol 1, No 2 (2017), 105. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.11390>
- Idharudin, A. J. (2026). Tadabbur Al-Qur'an Perspektif Nashir Al-Umar dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Kontemporer. *Peradaban Journal of Religion and Society*, 5(1), 118–146. <https://doi.org/10.59001/pjrs.v5i1.765>
- Iskandar, S. (2025). KONSEP DAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 1661--1672. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.25562>
- JANNAH, A. M. (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM PENGUATAN KARAKTER MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI UPTD SD N 1 JOJOG KEC. PEKALONGAN KAB. LAMPUNG TIMU. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/11854%0A>
- Karisma, and F. (2026). *Psikologi Positif dan Regulasi Emosi: Membangun Kesejahteraan, Ketangguhan, dan Pembelajaran Bermakna di Sekolah* (supriano). penerbit buku sonpedia.
- Krismayanti, Y. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MINDFULNESS UNTUK PENGEMBANGAN ETIKA SISWA SEKOLAH DASAR. *Educational Journal of Bhayangkara*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.31599/vknhve29>
- LUTHFIYAH, L., & S. M. (2024). STRATEGI PEMBELAJARAN MINDFULNESS UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN MENTAL SISWA DI ERA DIGITAL. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (JIPP)*, 2(4), 2(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61116/jipp.v2i4.341>
- Marsanda, O. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Mubarakah, H. T., Husniati, & Rdiusman. (2026). Strategi Penerapan Kurikulum Integral Berbasis Tauhid (KIBT) dengan Pendekatan Deep Learning dalam Pembentukan Karakter Religius SD Integral Luqman Al- Hakim Mataram. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*

- (GeoScienceEd Journal), 7(2), 1319–1325.
<https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i2.1809>
- Mulya, B. (2025a). PSIKOLOGI KESADARAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KELAS MULTIKULTURAL. *AN-NUR: AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1).
- Mulya, B. (2025b). PSIKOLOGI KESADARAN GURU DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KELAS MULTIKULTURAL. *AN-NUR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 313–326. <https://doi.org/10.65802/an-nur.v1i2.58>
- Munawarah, M. (2024). REAKTUALISASI KONSEP PERKEMBANGAN MORAL KOHLBERG TERHADAP PENGUATAN KARAKTERISTIK ANAK DI ERA DISRUPSI 4.0. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6(4). <https://doi.org/10.20527/jpbk.2023.6.4.11592>
- Murron, F. S., Dadang Sundawa, & Intan Budi Komara. (2026). Implementasi Prinsip Sekolahnya Manusia Dalam Pembentukan Karakter Calon Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(1), 22–30. <https://doi.org/10.24246/j.js.2026.v16.i1.p22-30>
- Nafi'a, I. and others. (2025). REFLEKSI KRISIS SOSIAL GLOBAL DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN HUMANISTIK-KONTEKSTUAL. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(Vol. 10 No. 03 (2025): Volume 10 No. 03 September 2025), 548--557. <https://doi.org/https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/1185410.23969/jp.v10i03.33728>
- Novarossi. (2024). Sosialisasi Digital Parenting: Pendekatan Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *Jurnal Abdita Naturafarm*, 1(2), 38–46. <https://doi.org/10.70392/jan.v1i2.3846>
- Nurida. (2020). IMPULSIVITAS SISWA SEKOLAH MENENGAH: PERAN MINDFULNESS DAN SELF-CONTROL. *JURNAL PSIKOLOGI INSIGHT*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.17509/insight.v4i1.24603>
- Purwoko, M. and. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang sepenuhnya konsisten. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/23216>
- Putri, H. A., Hardi, Y., Alghiffari, E. K., & Siswanto, D. H. (2024). Penerapan Teknik Mindfulness dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(03), 152–162. <https://doi.org/10.56741/pbbsp.v3i03.733>
- Rahmawati. (2025). *Menanamkan Nilai Nilai Luhur Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Rohyana. (2024). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR DALAM PEMBENTUKAN PRIBADI SISWA. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(02), 75–91. <https://doi.org/10.51875/jispe.v5i02.535>
- Rosmalina, A. (2024). Urgensi Pendidikan Kesehatan Mental secara Islami pada Remaja di Era Digital. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 7(1), 48. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v7i1.18384>
- Rusdiyanur. (2026). Kerangka Etika Profesi Guru sebagai Kreator Media Pembelajaran Berbasis AI Generatif: Tinjauan Literatur Sistematis. *Journal of Instructional and Development Researches*, 6(2), 247–264. <https://doi.org/10.53621/jider.v6i2.769>
- Rusmin. (2020). Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Perbaikan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. In *Zahir Publishing* (zulkariski). ZAHIR PUBLIISNG.
- Shofiyyah, N. A. (2024). Pendidikan Karakter melalui Pendekatan Holistik terhadap Pembelajaran Etika dan Moral dalam Islam. In *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam* (Vol. 2, Number 2). Grup penerbir CV BUDI UTAMA.

- Takdir, M. (2017). Kekuatan Terapi Syukur dalam Membentuk Pribadi yang Altruis: Perspektif Psikologi Qur'ani dan Psikologi Positif. *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1493>
- Turmidzi. (2026). *TEORI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kajian Konseptual terhadap Pr. 6* (Vol. 6 No. 1 (2026): Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman), 306–312. <https://doi.org/https://doi.org/10.55883/jipkis.v6i1.248>
- Ulandari, N., & Efendi, R. (2025). Penerapan Mindfulness untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD IT Al-Munawwarah Tapung Jaya. *Journal of Education Research*, 6(4), 861–873. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2889>
- Wahyunianto, S. (2020). *Impelentasi Pembiasaan Diri Dan Pendidikan Karakter (Sebagai Pengantar)*. Deepublish.
- WULANDARI, A. (2020). *PERBANDINGAN TEORI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MARIA MONTESSORI DAN JEAN PIAGET SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM [IAIN BENGKULU]*. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4375>
- Yuliarsih, T. (2024). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR, PADA FISIK-MOTORIK, KOGNITIF, BAHASA, DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN Authors. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(Vol. 9 No. 2 (2024): Volume 09 No. 2 Juni 2024), 328--346. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.15770>
- Yunita Purwasih. (2023). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Degradasi Moral Pada Siswa Sekolah Dasar Di Era Digital. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN (JUPE2)*, 1(2), 161–171. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.151>